

**PENGELOLAAN PROGRAM QUR'ANI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK MA AL-
HIDAYAH TERMAS BARON NGANJUK**

Oleh:

Abdul Kholiq¹, Moch. Yaziidul Khoiiri²,
Habib Bahaudin³

¹Prodi MPI STAI Darussalam Krempyang

²Prodi MPI STAI Darussalam Krempyang

³Prodi MPI STAI Darussalam Krempyang

Email:

akholiq44@gmail.com¹, zadakhoir@gmail.com²,
Kangmasudin28@gmail.com³

Abstract: This research appears based on the assessment that the religious character of students is decreasing day by day, so that appropriate strategic steps are needed to increase the level of character of students in an educational institution, one of the strategies that can be taken is the Qur'anic program that is run. In order for the program to run effectively and efficiently, it is necessary to have good management of the program to be run. Through a series of programs, it is hoped that it will be able to boost the character of students at MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk to become religious individuals. The method used in this research is a qualitative and descriptive approach. The results of this study are the implementation of the management of the qur'ani program has implemented management functions, the character of religious students at MA Al-Hidayah has not been carried out thoroughly even though there have been various activities that can build and shape the character of religious students. The management of the qur'ani program has been able to shape the religious character of students such as the character of discipline, responsibility, social spirit and *fastabiqulkhairat*.

Keywords: *management, qur'ani program, character of students*

Abstrak: Penelitian ini muncul berdasarkan penilaian bahwasanya karakter religius peserta didik kian hari kian menurun, Sehingga perlu langkah-langkah strategis yang tepat guna meningkatkan tingkat karakter peserta didik di sebuah lembaga pendidikan, salah satu strategi yang dapat diambil adalah program qur'ani yang dijalankan. Agar program tersebut dapat berjalan efektif dan efisien, maka perlu adanya pengelolaan yang baik pula terhadap program yang hendak dijalankan. Melalui serangkaian program yang dijalankan, diharapkan mampu mendongkrak karakter peserta didik di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk menjadi pribadi yang religius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Penerapan pengelolaan program qur'ani telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, Karakter siswa religius di MA Al-Hidayah belum berjalan secara menyeluruh kendati sudah ada berbagai kegiatan yang dapat membangun dan membentuk karakter siswa religius. Pengelolaan program qur'ani telah mampu membentuk karakter religius siswa seperti karakter disiplin, bertanggungjawab, berjiwa sosial dan *fastabiqulkhairat*.

Kata kunci: *pengelolaan, program qur'ani, karakter peserta didik*

PENDAHULUAN

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (character) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Dalam konteks ini, secara khusus ciri-ciri keunikan Ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, karakter selanjutnya sangat

dekat dengan kepribadian individu. Meskipun karakter setiap individu ini bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa.¹

Pendidikan karakter menjadi urusan bersama dan tentu menjadi kerja kolektif dalam rangka melahirkan kebajikan kolektif demi membangun bangsa yang berkarakter. Diakui maupun tidak, sekarang ini pendidikan karakter banyak memperoleh perhatian dari berbagai pihak. Hal itu menunjukkan bahwa ada sesuatu yang kurang dalam Pendidikan kita. Gencarnya desakan dan dorongan dari masyarakat tentang perlunya pendidikan karakter dalam pendidikan nasional menunjukkan ketidakpuasan masyarakat tentang kualitas lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu jalan keluar bagi defisit pendidikan kita dewasa ini.²

Pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan: misalnya anjuran atau suruhan anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses Pendidikan karakter. Sehubungan dengan itu, Dewantara (1967) pernah mengemukakan beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan karakter, yakni *ngerti-ngeroso-nglakoni* (menyadari, menginsafi dan melakukan) hal tersebut senada dengan ungkapan orang sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan karakter harus merujuk pada adanya

keselarasan antara *tekat-ucap-lampah* (niat, ucapan/kata-kata, perbuatan).³

Karakter terpuji sejatinya merupakan hasil internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada diri seseorang yang ditandai oleh sikap dan perilaku positif. Karena itu, ia sangat terkait dengan kalbu. Bisa saja seseorang memiliki pengetahuan yang dalam, tetapi tidak memiliki karakter terpuji. Sebaliknya, bisa juga seseorang amat terbatas pengetahuannya, namun karakternya amat terpuji. Memang, ilmu tidak mampu membentuk akhlak atau iman, ia hanya mampu mengukuhkannya. Kendatipun, ilmu mampu mengasuh kalbu, mengasah nalar, dan mengokohkan karakter seseorang.

Banyak remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, dan bertindak sesuka hati tanpa mempedulikan lingkungan sekitar. Kemajuan zaman dengan arus global tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawaban di akhirat.⁴

Melihat kenyataan yang ada pada zaman modern ini, karakter yang dimiliki oleh seseorang sangatlah minim. Apalagi dengan karakter qur'ani, karakter qur'ani merupakan karakter yang menanamkan nilai-nilai al-Qur'an kedalam jiwa sehingga perilaku yang dimiliki mencerminkan apa yang ada didalam makna al-Qur'an. Salah satu

¹Dr. Ersis Warmansyah Abbas, M.Pd "Pendidikan Karakter" (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014)

²Ibid...10

³Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd "Manajemen Pendidikan Karakter" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)

⁴Muhammad Shobirin, M.Pd, "Pembelajaran Tahfidz Al Quran Dalam Penanaman Karakter Islami" QUALITY, vol. 6, no. 1 (2018) 18

syarat untuk dapat menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ialah dapat membaca Al-Qur'an tersebut dengan baik dan benar. Dengan demikian sangatlah dianjurkan terdapat berbagai sekolah untuk memberikan solusi dengan melaksanakan strategi pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.⁵

Sesuai dengan firman Allah, dalam QS. Al-Hijr: 87 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

"Dan sungguh, kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung." (Q.S. Al-Hijr (15):87)⁶

Tujuan mempelajari Al-Quran adalah mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya serta menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil *'ibrah* dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.⁷ Sedangkan tujuan pengelolaan program qur'ani ialah melahirkan generasi qur'ani yang berakidah ahlusunah waljama'ah, berjiwa religius, berakhlakulkarimah, kuat serta sehat jasmani dan rohani, mampu menjawab dan menghadapi segala masalah maupun tantangan zaman.⁸

PEMBAHASAN

Pangelolaan Program Qur'ani

⁵Yuni Kartini, "Pengembangan Program Insan Qur'ni di MI Muhammadiyah Pasir Muncang Purwokerto Barat", (Tesis, IAIN Purwokerto, 2021) 25

⁶Q.S. Al-Hijr (15):87

⁷Muhammad Rizal Riyadin, "Metode Tahfidz Sebagai Pembentukan Karakter Islami di Smp Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

⁸Muhammad Rifan, Enoh, "Pengelolan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School" Universitas Islam Bandung, Vol, 4, No, 2 (2018) 288

Pengertian Pengelolaan Program Qur'ani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:123) "Definisi kelola atau mengelola adalah mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan. Sedangkan pengertian pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola".

Sedangkan pengelolaan menurut beberapa ahli ialah, Soekanto berpendapat bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, pergerakan sampai dengan terwujudnya tujuan. Menurut Hamalik adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengerahkan usaha manusia untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "manajemen". Kata pengelolaan disamakan dengan kata manajemen yang juga berarti pengaturan dan pengurusan. Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris *Management* yang berarti mengelola, menjalankan, atau membina. Dalam hal ini manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah organisasi tersebut. Manajemen Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry (1973) menjelaskan manajemen adalah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Hersey dan

Blanchard (1988) mengemukakan bahwa manajemen ialah proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi yang memuat komponen-komponen program. Komponen - komponen program tersebut meliputi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan dan lain sebagainya. Program juga dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, atau terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebaikan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal akan tetapi jamak berkesinambungan, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Suharsimi dan Cepi, 2009:4).

Program merupakan seperangkat rencana sistematis yang diimplementasikan dalam kegiatan nyata dan berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang didalamnya. Menurut SuharsimiArikuntoprogram adalah suatu kegiatan yang merupakan realisasi dari kebijakan dalam proses yang berkesinambungan dan melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu program yaitu: implementasi atau realisasi kebijakan, kegiatan yang berkesinambungan dan terjadi dalam waktu yang relatif lama, serta melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi.

Secara bahasa diambil dari kata: **وقرانا** **قراة- يقرأ- اقر** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada seluruh umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an jua bentuk *mashdar* dari kata **القرا** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Sedangkan para ulama menyepakati pengertian Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diberi nilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkasan" para Nabi dan Rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata qur'ani memiliki arti bersifat atau bersangkutan paut dengan Al-Qur'an. Sedangkan manusia qur'ani adalah seseorang yang membaca al-Qur'an, mengerti makna dari al-Qur'an dan orang tersebut diberi kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya, lahir maupun batin dan dalam kondisi apapun.

Dari definisi istilah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengelolaan program qur'ani dalam membentuk karakter religius siswa adalah proses mengendalikan atau mengatur sesuatu yang bersangkutan paut dengan al-quran guna untuk membentuk akhlak atau watak seorang siswa yang agamis berjiwa qur'ani dan sesuai dengan syariat Islam.

Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Program Qur'ani

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan al-Qur'an dalam masyarakat muslim dewasa ini sangatlah rendah, sehingga perlu penanganan serius

dalam mengaktualisasikan kedalam pendidikan formal maupun non formal,⁹ yang tertuang dalam nilai-nilai religius kehidupan. Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Sehingga dapat menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di Dunia dan Akhirat serta menjadi insan yang kamil.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh G. R. Terry tentang fungsi manajemen atau pengelolaan yang terdiri dari *"theser four fundamental of management are (1) planning (2) organizing (3) actuatting (4) controlling"*. Di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Mondy & Premeaux (1995) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Johnson, dkk. berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian Tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Terry (1975) berpendapat bahwa perencanaan adalah memilih dan berkaitan dengan fakta dan pembuatan serta penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan, percaya perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan

manajemen dalam setiap organisasi atau lembaga karena dengan melalui perencanaan itulah ditetapkannya apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.

Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dalam Langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi.

Mondy&Premeaux (1995) berpendapat *"Organization is two or more people working together in a coordinated manner to achieve group results"*. Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan atau hasil kelompok. Menurut winadi (1990) pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggerakan (*actuating*)

Menurut Sukwiyat, dkk. *Actuating* (menggerakkan) langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam perumusan *planning* diawal secara efektif dan efisien.

Pengawasan (*controlling*)

Proses pengawasan yang akan menjamin standar bagi pencapaian tujuan, tentang hal ini Terry (1973) mengemukakan *"Controlling is determining what is being accomplish, that evaluating performance and if necessary applying corrective mean sures so performance takes according to plans"*. Pengawasan

⁹Risa Alfiah Ulfa and Ahmad Arifi, "Aktualisasi Pendidikan Al- Habit-Forming Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo," *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 65–82.

merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengkoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya. Dari paparan diatas dapat ditarik pengertian bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah direncanakan dalam planning sebelumnya yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengkoreksi dan mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan dalam fungsi manajemen merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap input (jumlah dan kualitas barang, uang, staf, peralatan, fasilitas, informasi dan lain sebagainya) dan pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan).

Keberhasilan adalah sebuah kegiatan yang dapat diketahui dari hasil yang telah dicapai. Dalam sebuah kegiatan pengelolaan program tahfidz keberhasilan dapat dilihat dari manajemen yang telah dijalankan.

Tujuan dari pengelolaan program qur'ani ialah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dari yang sebelumnya tidak mampu membaca atau kurang lancar menjadi mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an melalui tadarus Al-Qur'an.
- c. Memotivasi peningkatan kualitas pelafalan tajwid dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Memotivasi peningkatan kuantitas hafalan Al-Qur'an, minimal juz 30 (*juz 'amma*).
- e. Peningkatan kualitas bacaan dan kesahihan pelafalan bacaan-bacaan sholat dan praktiknya.

- f. Memahami secara mendalam visi misi dan tujuan persyarikatan serta mampu mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Tujuan mempelajari Al-Quran adalah mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya serta menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil *'ibrah* dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran. Sedangkan tujuan pengelolaan program qur'ani ialah melahirkan generasi qur'ani yang berakidah *ahlusunah waljama'ah*, berjiwa religius, berakhlakulkarimah, kuat serta sehat jasmani dan rohani, mampu menjawab dan menghadapi segala masalah maupun tantangan zaman.

Upaya Peningkatan Pengelolaan Program Qur'ani

Membuat planning

Membuat *planning* harus berdasarkan data statistik yang rinci dan angka yang sebenarnya (konkrit), pengetahuan yang sempurna terhadap realitas di lapangan, memahami prioritas disetiap program serta sejauh mana kepentingannya. Mengenal kemampuan diri dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan menyiapkan sarana prasarana untuk memenuhi semua kebutuhan.

Sumber daya manusia

Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas disegala bidang kehidupan dengan meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan, serta perlu adanya penempatan personal pada job yang tepat sesuai dengan keahlian masing-masing, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan membagi potensi yang ada dalam berbagai spesialisasi dengan seimbang.

Memfungsikan aset

Mempergunakan dan memfungsikan aset ekonomi dan kekayaan materi dengan baik bisa dilakukan dengan tidak membiarkan sesuatu yang tanpa guna dan tetap memeliharanya dengan baik.

Pengembangan Program Qur'ani

Kata pengembangan sering disandingkan dengan berbagai konsep lain seperti pembangunan, pemberdayaan, rekonstruksi dll. Pengembangan merupakan sebuah perbuatan mengembangkan. Lalu mengembangkan diartikan sebagai upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat ke suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, dan lebih baik, memajukan yang sederhana ke tahap perubahan yang kompleks (Morris, 1976; Sudjana, 2002).

Syarafuddin (2001: 217) berpendapat bahwa sasaran dan program pengembangan menyangkut aspek yang lebih luas yaitu peningkatan kemampuan untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan (*unplanned change*), atau perubahan yang direncanakan (*planned change*).

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi semua kaum muslim. Namun sayangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an ini sangat minim sekali di kalangan peserta didik yang mana ini menunjukkan bahwa pendidikan agama menempati posisi kedua dalam pendidikan. Dampak dari pe-nomor dua-an ini yaitu peserta didik tidak akan bisa membaca Al-Qur'an sampai dengan jenjang pendidikan selanjutnya bahkan sampai mereka dewasa.

Maka dari itu, melihat kenyataan dunia yang seperti demikian sangatlah dianjurkan terdapat berbagai sekolah untuk memberikan solusi dengan melaksanakan strategi pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dengan melaksanakan kegiatan

TPQ dengan tujuan agar peserta didik terbantu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, selain itu ada beberapa sekolah yang memberikan mata pelajaran Al-Qur'an pada materi muatan lokal, Selain itu sekolah juga bisa mengisi kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai muatan Al-Qur'an bisa berupa tahfidzul Qur'an, Tahsin Al-Qur'an dan lainnya.

Upaya pengembangan program Insan Qur'ani yang ada di sekolah bisa dilakukan dengan lima strategi yaitu:

- a. Mengintegrasikan ajaran yang ada pada Al-Qur'an ke dalam tujuan, misi dan visi sistem belajar mengajar di madrasah, maka tujuan madrasah yaitu tercapainya tujuan yang telah di tentukan oleh ketika lembaga pendidikan ini di dirikan.
- b. Mengimplementasikan ajaran-ajaran di dalam Al-Qur'an pada sistem belajar mengajar di madrasah sangat diperlukan, hal ini dapat menjadi motivasi bagi peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dan giat dalam menjalankan pendidikannya.
- c. Menciptakan budaya cinta Al-Qur'an dalam belajar. Pendidikan qur'ani yang membudaya mampu mengantarkan peserta didik dalam mencontoh ajaran yang di bawa oleh Rasulullah Saw.
- d. Mengadakan ekstrakurikuler dengan nuansa Qur'ani. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang berada di luar jam mengajar ditujukan dalam pengembangan bakat minat peserta didik. hal ini ditujukan karena setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda sehingga sekolah mampu memberikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berupa satu macam dan juga menyediakan ekstrakurikuler dengan nuansa Qur'ani.
- e. Menjalani komunikasi yang baik antar sekolah, orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang baik bermanfaat dalam memunculkan kesan yang baik bagi madrasah.

Karakter Religius Siswa

Pengertian Karakter Religius Siswa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter memiliki arti kata tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan Bahwa karakter (character) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Dalam konteks ini, secara khusus ciri-ciri keunikan Ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, karakter selanjutnya sangat dekat dengan kepribadian individu. Meskipun karakter setiap individu ini bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa.

Karakter terpuji sejatinya merupakan hasil internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada diri seseorang yang ditandai oleh sikap dan perilaku positif. Karena itu, ia sangat terkait dengan kalbu. Bisa saja seseorang memiliki pengetahuan yang dalam, tetapi tidak memiliki karakter terpuji. Sebaliknya, bisa juga seseorang amat terbatas pengetahuannya, namun karakternya amat terpuji. Memang, ilmu tidak mampu membentuk akhlak atau iman, ia hanya mampu mengukuhkannya. Kendatipun, ilmu mampu mengasuh kalbu, mengasah nalar, dan mengokohkan karakter seseorang. Karakter terbentuk sebagai hasil pemahaman dari hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan tuhan yang maha esa (*triangle relationship*). Oleh sebab itu, perlu dilakukan dua langkah, yang

pertama ialah tumbuhkan pemahaman positif pada diri anak sejak usia dini. Kedua, biasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan agama serta internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembentukan *character building* (kepribadian manusia), Peletakan dasar-dasar pendidikan agama merupakan kewajiban orang tua dan juga menjadi tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan.¹⁰

Siswa merupakan salah satu sub-item yang penting dalam sistem manajemen pendidikan sekolah. Siswa dalam kamus Bahasa Indonesia adalah murid atau pelajar. Secara etimologi siswa adalah siapa saja yang terdaftar yang menjadi objek didik disuatu lembaga pendidikan. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Selain guru, lingkungan, sarana dan prasarana, siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dalam suatu lingkungan sekolah. Ibarat orang menuang air kedalam gelas maka sang penuang adalah gurunya dan siswa adalah gelas yang menerima air atau siswa yang sedang menerima ilmu.

Siswa diharapkan dapat berperan sebagai individu yang akan tujuan dilaksanakannya layanan, aktif, proaktif, dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam setiap sesi layanan, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk

¹⁰ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al Qur'an," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2014): 123-136.

mengembangkan diri sebagai individu yang berkarakter.

Menurut keterangan yang ada dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dari religius adalah taat pada agama atau sholeh. Stark dan Glock, mengemukakan bahwa religius adalah seberapa jauh pengetahuan, tingkat keyakinan akan ajaran agama, penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam ketekunan pelaksanaan ibadah, dalam beribadah sendiri menurut Stark dan Glock ada lima dimensi religius yaitu knowledge aspect (dimensi aspek), belief aspect (keyakinan), feeling aspect (penghayatan), practice aspect (praktik keagamaan), effect aspect (dimensi pengaruh).

Hal Yang Mempengaruhi Karakter Religius Siswa

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa religius antara lain ialah sebagai berikut.

- a. Dukungan dari orang tua
Pembentukan karakter religius pada peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan oleh orang tua juga. Dikarenakan setelah dari sekolah peserta didik akan pulang kerumah masing-masing dan akan dibimbing langsung oleh orang tua mereka dalam berperilaku. Diantara factor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa religius anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok dan memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak.
- b. Komitmen bersama warga sekolah
Budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan

budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

- c. Metode pembiasaan
Pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dengan reflek. Metode pembiasaan atau bisa disebut dengan habituation ini berintikan pengalaman yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Maka dari itu, metode ini sangat efektif dalam rangka membina karakter dan kepribadian seseorang. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan yang spontanitas (Unawan, 2014:247)

Prinsip dan Tujuan Karakter Religius Siswa

Pada dasarnya, prinsip karakter religius ter-praktikkan dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realis, efektif, efisien, azas manfaat, disiplin, terencana serta memiliki analisis yang cermat. Mubarak berpendapat bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai dari tiga indikator. *Pertama*, konsisten antara yang dikatakan dengan yang dilakukan. *Kedua*, konsisten orientasi yakni adanya kesesuaian antara pandangan yang satu dengan pandangan yang lain. *Ketiga*, konsisten terhadap pola hidup yang sederhana.

Ketiga indikator diatas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki karakter religius akan berbuat sesuai dengan perkataannya tanpa membohongi diri sendiri apalagi pada orang lain. Pola hidup sederhana

yang mencerminkan seseorang yang tidak memiliki sifat untuk selalu bermegah-megahan. Dan harus memiliki ketegasan dan kejelasan dalam menentukan tujuan sesuai dengan cara pandangnya.

Kemendikbud berpendapat dalam bukunya Endah Sulistyowati Implementasi kurikulum pendidikan karakter, tujuan Pendidikan karakter diantaranya:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya Ruhinah M. Noor mengembangkan karakter anak secara efektif di Sekolah dan di Rumah dapat disimpulkan sebagai berikut (Noor, 2012):

- a. Anak memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
- b. Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil suatu keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.

- c. Anak sampai menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambil keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d. Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bag pembentukan kesadaran dan perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Macam-Macam Karakter Religius

Agus Maimun berpendapat bahwa macam-macam karakter atau nilai-nilai religius ada 5 yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai Ibadah. Secara etimologi Ibadah berarti mengabdikan (menghambakan) diri atau mengabdikan diri kepada Tuhan yang Maha Esa (Allah) merupakan inti dari nilai ajaran Islam.
- b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*). *Ruhul Jihad* merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu.
- c. Nilai Amanah dan Ikhlas. Secara etimologi kata Amanah adalah akar kata yang sama dengan kata iman, yaitu percaya. Kata Amanah berarti dapat dipercaya. Sedangkan ikhlas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketulusan hati, kejujuran, kerelaan, tidak mengharap balasan dari apa yang dikerjakannya.
- d. Akhlak dan Kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia Pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin. Dan disiplin memiliki arti ketaatan kepada peraturan atau tata tertib baik dalam lingkungan sekolah, kemiliteran, ataupun bidang study yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.
- e. Keteladanan. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru, orang tua, atau orang yang lebih tua.

Analisis Data

Analisis Pengelolaan Program Qur'ani di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa pengelolaan program qur'ani sangatlah penting bagi sebuah lembaga pendidikan termasuk di MA Al-Hidayah. Penerapan pengelolaan program qur'ani di MA Al-Hidayah sesuai dengan pendapat dari G. R. Terry bahwa: "fungsi manajemen atau pengelolaan yang terdiri dari (perencanaan) *planning* (pengorganisasian) *organizing* (pelaksanaan) *actuating* (evaluasi) *evaluating*".

Pengelolaan program qur'ani di MA Al-Hidayah dilakukan sebagaimana teori yang telah ada yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pengelolaan program qur'ani di MA Al-Hidayah Termas secara umum dilakukan berdasarkan analisis data yang dimiliki pada bulan-bulan sebelumnya guna memperbaiki kekurangan dibulan lalu.

Kemudian proses pengorganisasian di MA Al-Hidayah termas yaitu dengan menunjuk beberapa seksi untuk membawahi dan mengatur disetiap programnya. Serta bertanggung jawab atas kegiatan yang ada.

Pelaksanaan dari pengelolaan program qur'ani di MA Al-Hidayah termas diantaranya, saling menjalin koordinasi antara guru, Pembina dan penanggung jawab agar tercapainya tujuan yang diinginkan, serta penggunaan dan pemanfaatan sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana.

Proses yang terakhir adalah evaluasi pengelolaan program qur'ani di MA Al-Hidayah yang dilakukan setelah diadakannya ujian evaluasi disetiap tiga bulan terakhir kemudian dari hasil ujian evaluasi dimusyawarahkan bersama-sama.

Berbagai kegiatan diatas merupakan pemakaian dan penggerakan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber

daya lainnya seperti sarana secara efektif guna mencapai sasaran yang telah ditentukan

Analisis Karakter Religius Siswa di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk

Karakter religius siswa di MA Al-Hidayah dibangun dan dibentuk dengan melalui berbagai kegiatan baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dimana masing-masing kegiatan tersebut memiliki metode dan penilaian yang berbeda. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa karakter religius siswa di MA Al-Hidayah belum berjalan secara menyeluruh walaupun sudah ada berbagai kegiatan yang dapat membangun dan membentuk karakter siswa religius, akan tetapi masih ada kegiatan yang masih belum ada penilaian secara khusus.

Hingga sampai saat ini karakter yang berjalan di MA Al-Hidayah Termasialah sebagai berikut: Berdoa atau bertawasul sebelum melakukan kegiatan, Mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama siswa atau guru, Bersemangat untuk mengikuti sholat berjamaah, Bersemangat untuk mengikuti mujahadah membaca sholawat bagi siswa putri yang mengalami menstruasi, Bersemangat untuk mengikuti pengajian dan kegiatan di pondok ramadan, Akhlakulkarimah.

Sedangkan upaya untuk membentuk karakter siswa religius di MA Al-Hidayah selanjutnya adalah: Mewajibkan para siswa untuk selalu mengikuti dua kegiatan yaitu istighasah dan wirid khusus. Mewajibkan para siswa untuk selalu mengikuti sholat berjamaah, sedangkan untuk siswa putri yang mengalami halangan atau haid diwajibkan untuk melakukan mujahadah membaca sholawat, Mewajibkan para siswa untuk selalu mengikuti kegiatan tahunan yakni pondok romadhan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakter religius siswa yang dimiliki MA Al-

Hidayah sebelum mengikuti pengelolaan program qur'ani ialah Berdoa atau bertawasul sebelum kegiatan, Mengucapkan salam saat bertemu dengan sesama siswa atau guru, Bersemangat untuk mengikuti sholat berjamaah, mujahadah membaca sholawat bagi siswa putri yang sedang halangan, Bersemangat untuk mengikuti pengajian dan kegiatan di pondok ramadan, serta berakhlakulkarimah.

Analisis Pengelolaan Program Qur'ani dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk

Pengelolaan program qur'ani merupakan faktor yang sangat penting untuk mencetak generasi yang berjiwa al-qur'an dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan Program Qur'ani dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MA Al-Hidayah sudah tertata dengan baik. Dalam proses pembentukan karakter religius Siswa dengan mengelola berbagai program al-qur'an dan adanya evaluasi, agar dapat selalu memperbaiki berbagai kekurangan.

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa Pengelolaan Program Qur'ani dalam Membentuk Karakter Siswa Religius di MA Al-Hidayah telah dikelola dengan baik, dengan selalu mengadakan evaluasi disetiap tiga bulan terakhir.

KESIMPULAN

Dari gambaran di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Penerapan pengelolaan program qur'ani di MA Al-Hidayah Termas telah menerapkan/mengimplementasikan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga evaluasi.
2. Karakter siswa religius di MA Al-Hidayah belum berjalan secara menyeluruh walaupun sudah ada berbagai kegiatan yang dapat membangun dan membentuk karakter siswa

religius. Hingga sampai saat ini karakter yang berjalan di MA Al-Hidayah Termas ialah sebagai berikut: Berdoa atau bertawasul sebelum melakukan kegiatan, Mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama siswa atau guru, Bersemangat untuk mengikuti shalat berjamaah, mujahadah membaca shalawat bagi siswa putri yang mengalami menstruasi, pengajian dan kegiatan di pondok ramadan, serta ber-ahlakulkarimah.

3. Pengelolaan program qur'ani dalam membentuk karakter siswa religius di MA Al-Hidayah Termas telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, sehingga mampu membentuk karakter religius siswa seperti karakter disiplin, bertanggung jawab, berjiwa sosial dan *fastabiqulkhairat*.

DAFTAR REFERENSI

- ErsisWarmansyah Abbas, M.Pd "Pendidikan Karakter" (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014)
- E. Mulyasa, M.Pd "Manajemen Pendidikan Karakter" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)
- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al Qur'an." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2014): 123–136.
- Muhammad shobirin, M,Pd, "Pembelajaran Tahfidz Al Quran Dalam Penanaman Karakter Islami" *QUALITY*, vol. 6, no. 1 (2018) 18
- Muhammad Rizal Riyadin, "Metode Tahfidz Sebagai Pembentukan Karakter Islami di Smp Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)
- Muhammad Rifan, Enoch, "Pengelolan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School" *Universitas Islam Bandung*, Vol, 4, No, 2 (2018) 288

- Ulfa, Risa Alfiyah, and Ahmad Arifi.
“Aktualisasi Pendidikan Al- Habit-
Forming Pada Anak Usia Dini Di TK Al-
Kautsar Durisawo Ponorogo.” *Al Athfal:
Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017):
65–82.
- Yuni Kartini, “Pengembangan Program Insan
Qur’ni di MI
MuhammadiyahhPasirmuncangPurwok
erto Barat”, (Tesis, IAIN Purwokerto,
2021) 25